

# GESTATIONAL AGE WITH THE INCIDENCE OF RESPIRATORY DYSTRESS SYNDROME (RDS)

*by* Sulis Diana, Sari Priyanti, Sri Wardini Puji Lesta Wiwit Sulistyawati,  
Iktriasih

---

**Submission date:** 02-May-2023 11:18AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2081717632

**File name:** Prosiding-gestasional.pdf (209.57K)

**Word count:** 3951

**Character count:** 24391

## GESTATIONAL AGE WITH THE INCIDENCE OF RESPIRATORY DYSTRESS SYNDROME (RDS)

<sup>1</sup>Sulis Diana (Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit, Mojokerto)

<sup>2</sup>Sari Priyanti (Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit, Mojokerto)

<sup>3</sup>Sri Wardini Puji Lestari (Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit, Mojokerto)

<sup>4</sup>Wiwit Sulistyawati (Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit, Mojokerto)

<sup>5</sup>Iktriasih (Sekolah Tinggi Kesehatan Majapahit, Mojokerto)

Correspondence\*:

Prodi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

diana.sulis6@gmail.com, achazillasari@gmail.com, sriwardinipujilestari@gmail.com, wiwitapril79@gmail.com,

### Abstract

**Background:** Factors that influence the occurrence of respiratory disorders include premature birth and low birth weight.

**Aims:** The purpose of this study was to determine the relationship between Gestational Age with the Incidence of Respiratory Distress Syndrome (RDS) at RA Basoeni Hospital, Mojokerto Regency.

**Methods:** This research is a quantitative research, analytic observational research type with a cross sectional research design. Using simple random sampling with a total sample of 160.. The research site is at RSUD RA Basoeni, Mojokerto Regency. Data collection came from neonates medical records, then analyzed chi square.

**Results:** The results showed that the most gestational age was term (80%), Neonates who did not experience Respiratory Distress Syndrome (RDS) were (80%).

Based on the calculation of the Chi-Square statistical test with a significant level of 0.05, the relationship between gestational age and the incidence of respiratory distress syndrome (RDS) value 0.000. Then  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant relationship between gestational age and birth weight with the incidence of Respiratory Distress Syndrome (RDS) at the RA Basoeni Hospital, Mojokerto Regency.

**Conclusion:** As a source of education and knowledge in order to determine the relationship between gestational age and birth weight on the incidence of respiratory distress syndrome (RDS) in neonates. For Hospital Institutions to improve services in handling the incidence of respiratory distress syndrome (RDS) in neonates, including the completeness of equipment and the skills of officers, so as to reduce morbidity and mortality in infants.

**Keywords:** Gestational Age, Respiratory Distress Syndrome

### Abstrak

**Latar belakang:** Faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan pernapasan diantaranya Lahir prematur dan Berat Badan Lahir Rendah.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Usia Gestasi dengan Kejadian Respiratori Distress Syndrome (RDS) di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

**Metode:** Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 160.. Tempat penelitian di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto. Pengumpulan data berasal dari rekam medis neonatus, kemudian dianalisis menggunakan uji statistic chi square.

**Hasil:** Hasil penelitian bahwa Usia gestasi paling banyak adalah aterm (80%), Neonatus yang tidak mengalami Respiratory Distress Syndrom (RDS) sebesar (80%). Berdasarkan Perhitungan

Uji statistik Chi-Square dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05 Hubungan Antara Usia Gestasi Dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS)  $p$  value 0,000. artinya ada hubungan yang signifikan Usia gestasi r dengan kejadian Respiratori Dystress Syndrome (RDS) di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

**Kesimpulan:** Sebagai sumber edukasi dan pengetahuan agar dapat mengetahui hubungan usia gestasi dan berat badan lahir terhadap kejadian respiratory distress syndrome (RDS) pada neonatus. Bagi Institusi Rumah Sakit agar bisa meningkatkan pelayanan dalam penanganan kejadian respiratory distress syndrome (RDS) pada neonatus termasuk kelengkapan peralatan dan kemampuan skill petugas, sehingga bisa mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada bayi.

**Kata Kunci :** Usia Gestasi, Respiratory Distress Syndrome

### Pendahuluan

Morbiditas dan mortalitas Neonatus masih merupakan masalah yang cukup serius terutama di negara berkembang. Kurang lebih 3/4 kematian neonatus ini terjadi pada tujuh hari pertama dan untuk masalah respirasi mengambil peran penting dalam tingginya kematian pada neonatus.(Oktavianty,2019).

Respiratory distress atau gangguan pernapasan merupakan salah satu penyebab bayi baru lahir harus dirawat di unit perawatan intensif neonatal. Respiratory distress dapat menimbulkan beberapa dampak yang berat bagi bayi seperti kegagalan napas, henti jantung, bahkan kematian (Reuter, moser, dan baack, 2014). Sekitar 7% bayi baru lahir sering mengalami gangguan pernapasan. Menurut (Edwards, Kotecha, dan Kotecha, 2013) "Sebagian besar kasus gangguan pernapasan pada bayi baru lahir banyak ditemukan pada bayi dengan riwayat kelahiran prematur (<37 minggu). Namun, pada beberapa kasus, bayi yang lahir cukup bulan dengan riwayat kelahiran secara operasi elektif, juga dapat dirawat di unit perawatan intensif neonatal".

Angka kematian bayi (AKB) atau Infan Mortality Rate adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penelitian World Health Organisation (WHO), di seluruh dunia terdapat kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99%. Kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Pada tahun 2019, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorium, dan lainnya.(Kemenkes RI, 2020).

Perhitungan absolut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 jumlah kematian bayi sebanyak 3.614 bayi dengan 2.957 kematian di dalamnya merupakan neonatal. Untuk kematian balita secara total sebanyak 3.867 balita meninggal. Proporsi kematian neonatal dalam 3 tahun terakhir mencapai hampir 4/5 dari kematian bayi. Sedangkan menurut hasil Riskesdas tahun 2018, dari 56,6% balita yang memiliki catatan berat lahir, sebanyak 6,2% lahir dengan kondisi BBLR. (Dinkes. Prov. Jatim,

2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto pada tahun 2017 terdapat 16.784 kelahiran. Tetapi terjadi penurunan pada kasus kematian bayi yang pada tahun 2016 sebesar 190, pada tahun 2017 sebesar 147 bayi.

Penyebab kematian neonatal adalah gangguan atau kelainan pernafasan 35,9%, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,3%, kelainan darah/ikterus 5,6%, post matur 2,8% dan kelainan konginetal 1,4%. (Sugiarno, 2019), Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan pernapasan diantaranya Lahir prematur (usia gestasi <37 minggu), Infeksi, Sectio secaria (SC), Diabetes pada Ibu, Asfiksia neonatorum, Ketuban pecah dini. Kim,J H,et al (2018).

Pada Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD RA BASOENI Kabupaten Mojokerto, berdasarkan data Rekam Medik pada tahun 2018 didapatkan hasil terdapat pasien neonatus sebanyak 87 kasus yang lahir BBLR, dan yang mengalami Respiratory Distress Syndrome (RDS) yaitu sebanyak 128 kasus. Data pada tahun 2019 diperoleh data sebanyak 117 bayi yang lahir BBLR, dan sebanyak 114 neonatus yang mengalami RDS.

Pada penelitian yang dilakukan oleh A Oktavianti dan NW Wiwin di RSUD Abdul Wahab Sjahranie (2020) Ada hubungan yang bermakna antara usia gestasi dengan kejadian respiratory distress syndrome. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A Sugiarno dan NW Wiwin di RSUD Abdul Wahab Sjahranie (2020) Upaya yang dilakukan adalah peningkatan kualitas ANC bagi ibu hamil sesuai standart yang telah ditentukan Kementrian Kesehatan, memberikan konseling pada ibu hamil apabila terdapat risiko tinggi dalam kehamilan maka dianjurkan untuk melakukan persalinan di rumah sakit yang lengkap sarana dan prasarana untuk penanganan kegawatdaruratan maternal neonatal. Berbagai upaya telah dilakukan dalam menurunkan angka kematian bayi, mulai dengan diadakannya kelas ibu hamil, pertemuan bidan dengan narasumber yang berkompeten, pelatihan fasilitator kelas Ibu Balita, serta ada pendampingan untuk bumil risti. Dengan upaya tersebut diharapkan akan terjadi penurunan kematian bayi. (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2018). Upaya yang dilakukan oleh Instansi Rumah Sakit adalah dengan peningkatan mutu pelayanan, sarana dan prasarana yang memadai, juga peningkatan keahlian dari pelayanan kesehatan dalam mengatasi masalah kegawatdaruratan maternal neonatal melalui pelatihan-pelatihan.

Berdasarkan studi awal di RSUD RA BASOENI dan kejadian tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada neonatal di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang hubungan Usia Gestasi, dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) pada Neonatus di RSUD R.A BASOENI Kabupaten Mojokerto. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan bisa sebagai acuan untuk mengambil solusi dalam menekan angka kejadian Respiratory Distress Syndrome pada neonatus dengan melihat faktor risiko. Tujuan peneliian ini Untuk mengetahui hubungan Usia Gestasi, dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) pada Neonatus di RSUD R.A Basoeni Mojokerto

## Metode

Penelitian tentang usia gestasi dengan Kajadian RDS ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. adapun variable dalam penelitian ini adalah variable bebas usia gestasi dan variable tergantungnya adalah RDS. Populasi dalam penelitian ini adalah semua neonatus yang pada tahun 2020 dengan jumlah 803 responden. Sedangkan tehnik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dan didapatkan jumlah

sampel 160 responden. Data didapatkan data data rekam medis di RSUD RA Basoeni Mojokerto. Analisa data menggunakan iji statistic chi square.

### Hasil

Pada penelitian ini sumber data berasal dari data rekam medis yang ada di ruang Neonatus RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020. Responden yang masuk dalam data rekam medis ruang Neonatus adalah semua neonatus yang dirawat di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, baik lahir di rumah sakit tersebut maupun neonatus rujukan. Pada penelitian ini sumber data berasal dari data rekam medis yang ada di ruang Neonatus RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto pada tahun 2020. Responden yang masuk dalam data rekam medis ruang Neonatus adalah semua neonatus yang dirawat di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, baik lahir di rumah sakit tersebut maupun neonatus rujukan

7  
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia Gestasi di di RSUD RA Basoeni Mojokerto

Usia Gestasi	Ferekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Aterm (<37 minggu dan >42 minggu)	32	20
Aterm (37-42 minggu)	128	80
Total	160	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel sebanyak 160 neonatus, usia gestasi aterm (37-42 minggu) sebanyak 128 responden (80%) lebih banyak dibandingkan neonatus dengan usia gestasi tidak aterm (<37 minggu dan >42 minggu) sebanyak 32 responden (20%).

7  
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian RDS di di RSUD RA Basoeni Mojokerto

Kejadian RDS	Ferekuensi (f)	Prosentase (%)
Mengalami RDS	32	20
Tidak RDS	128	80
Total	160	100,0

Dari 160 responden, Neonatus yang tidak mengalami Respiratory Distress Syndrom (RDS) sebanyak 128 (80%) lebih banyak dibandingkan dengan yang mengalami RDS sebanyak 32 (20%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Usia Gestasi dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) di Ruang Neonatus RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

Usia Gestasi	<i>Respiratory Distress Syndrome</i>				Jumlah	%	p val ue
	RDS	%	Tidak RDS	%			
<37 dan >42 minggu	16	10	16	10	32	20	0, 000
37-42 minggu	16	10	112	70	128	80	
Jumlah	32	20	128	80	160	100	



Berdasarkan data tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut dari 160 sampel neonatus yang dirawat di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, neonatus Aterm (usia gestasi 37-42 minggu) lebih banyak dibandingkan yang usia kehamilannya tidak aterm (<37 minggu dan >42 minggu). Dari neonatus tidak aterm yang mengalami kejadian RDS jumlahnya sama dengan neonatus yang tidak mengalami RDS, sedangkan pada neonatus aterm lebih banyak yang tidak RDS dibandingkan dengan yang mengalami RDS. Hasil analisis bivariat hubungan usia gestasi dengan kejadian *Respiratory Distress Syndrome* dengan uji chi square didapatkan nilai p sebesar 0,000.

### **Pembahasan**

Usia gestasi pada penelitian ini dari neonatus yang dirawat di RSUD RA Basoeni pada Tahun 2020. Usia gestasi pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu usia gestasi tidak aterm (<37 minggu dan >42 minggu) dan usia gestasi aterm (37-42 minggu). Diketahui jumlah sampel sebanyak 160 neonatus, usia gestasi tidak aterm (<37 minggu dan >42 minggu) adalah sebanyak 32 neonatus (20%), Usia gestasi Aterm (37-42 minggu) sebanyak 128 neonatus (80%). Usia gestasi aterm (37-42 minggu) lebih banyak dibandingkan neonatus dengan usia gestasi tidak aterm (<37 minggu dan >42 minggu).

Perkembangan penyakit dengan gejala RDS bergantung pada usia gestasi bayi, tingkat keparahan penyakit, tingkat dan posisi infeksi, apakah terdapat kelainan jantung atau patent ductus arteriosus, dan apakah bayi membutuhkan bantuan peralatan mekanik untuk bernapas. Biasanya RDS terjadi kondisi menurun pada 48 pertama sampai 72 jam, kemudian mengalami perbaikan kondisi setelah mendapatkan pengobatan. RDS menyerang bayi ketika bayi kekurangan surfaktan di paru-paru. Surfaktan yaitu cairan yang dibuat oleh paru-paru yang menjadikan saluran udara (alveoli) tetap terbuka. Cairan ini melapisi alveoli dan membantu bayi untuk menghirup udara sesudah lahir. Pembuatan surfaktan pada bayi dalam kandungan dimulai pada sekitar 26 minggu kehamilan. Bila bayi lahir prematur, yaitu sebelum usia kehamilan 37 minggu, kemungkinan surfaktan belum cukup. Ketika belum cukup surfaktan, alveoli menguncup bahkan kolaps setiap kali bayi bernafas. Ketika alveoli kolaps, sel yang rusak berkumpul di saluran udara. Selanjutnya sel-sel tersebut mempengaruhi proses pernapasan. Bayi harus bekerja lebih keras agar bisa bernafas mencoba untuk mengembalikan saluran udara yang rusak. (we care, 2020).

Pusat pernafasan yang belum matur tidak segera merespon kadar PaCO<sub>2</sub> seperti bayi yang cukup bulan. Akibatnya, terjadi hipoventilasi dan hiperkapnia. Pola pernafasan pada bayi premature secara berkala akan berhenti 5-10 detik yang disertai pucat, sianosis, hipotonia dan bradikardi. Episode anea berulang pada bayi yang lahir dengan berat badan <1.000 gram (Reeder & Martin, 2014). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktavianty, 2020 diperoleh hasil dari uji chi square nilai p sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara usia gestasi dengan kejadian *respiratory distress syndrome* di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Kejadian *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) yang dirawat di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto. Pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu neonatus yang mengalami RDS maupun yang tidak RDS. Neonatus yang mengalami *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) sebanyak 32 neonatus (20%), sedangkan yang tidak mengalami RDS sebanyak 128 neonatus (80%). Neonatus yang tidak mengalami *Respiratory Distress Syndrome* (RDS) lebih banyak dibandingkan dengan yang mengalami RDS.

Respiratory Distress Syndrome (RDS) atau penyakit membrane hialin (PMH) Sindrom gangguan pernapasan bayi terjadi karena kekurangan surfaktan yang merupakan konsekuensi dari produksi yang tidak cukup oleh paru-paru yang belum matang atau mutasi genetik pada salah satu protein surfaktan, SP-B. Surfaktan diperlukan untuk alveoli paru-paru kecil untuk mengatasi ketegangan permukaan dan tetap terbuka. Tanpa surfaktan yang adekuat, tekanan yang diberikan untuk membuka alveoli ini dengan pernapasan bayi yang sulit atau dengan ventilator mekanik memecahkan alveoli, menghasilkan gambaran seperti emfisema, atau pneumotoraks, jika udara keluar di luar paru-paru dan terperangkap di dinding dada (Liu et al., 2014).

Menurut Herman,S., Joewono, 2020., Untuk komplikasi jangka pendek ini sangat tergantung pada usia kehamilan, dikatakan semakin bertambah usia kehamilan semakin sedikit komplikasinya. Adapun komplikasi yang dapat terjadi salah satu diantaranya adalah Respiratory distress sekitar 93 %. Beberapa faktor yang ada hubungan dengan kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto diantaranya adalah faktor jenis persalinan, apgar score, ketuban, dan jenis kelamin. Jenis persalinan pada penelitian ini dikategorikan ada 2 yaitu persalinan secara Sectio Caesaria (SC) dan persalinan spontan. Jumlah persalinan SC sebanyak 83 responden (51,9%) lebih banyak dari persalinan spontan sebesar 77 responden (48,1%). Apgar score dari responden yang mengalami asfiksia (apgar score  $\leq$  3) sebanyak 18 responden (11,3%) dan apgar score dari responden yang tidak asfiksia (apgar score  $>$  3) sebanyak 142 responden (88,8%). Ketuban dari hasil persalinan responden dibagi 2 yaitu ketuban keruh dan jernih, didapatkan hasil yang mempunyai ketuban jernih sebanyak 145 responden (90,6%) lebih banyak dibandingkan yang ketuban jernih 15 responden (9,4%). Jenis Kelamin responden lebih banyak laki-laki sebesar 83 responden (51,9%) dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 77 responden (48,1%).

Hasil analisis bivariat hubungan usia gestasi dengan kejadian Respiratory Distress Syndrome diperoleh hasil sebagai berikut dari 160 sampel neonatus yang dirawat di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto, terdapat 32 neonatus (20%) yang usia kehamilannya tidak aterm ( $<$ 37 minggu dan  $>$ 42 minggu), neonatus Aterm (usia gestasi 37-42 minggu) ada 128 neonatus (80%). Dari 160 sampel, neonatus tidak aterm yang mengalami kejadian RDS sebanyak 16 neonatus (50%) dan tidak mengalami RDS sebanyak 16 neonatus (50%), sedangkan pada neonatus aterm yang mengalami kejadian RDS sebanyak 16 neonatus (12,5%) dan yang tidak RDS sebanyak 112 neonatus (87,5%). Melihat nilai Asymp.Sig : Jika nilai Asymp.Sig  $<$  0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom. Jika nilai Asymp.Sig  $>$  0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom. Analisa Hubungan Antara Usia Gestasi Dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) Hasil Asymptotic Significance (2-sided) /  $p$  value pada penelitian ini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Secara statistik  $H_0$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia gestasi dengan kejadian Respiratory Distress Syndrome pada neonatus di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto.

Bayi BBLR beresiko mengalami serangan apneu, defisiensi surfaktan dan otot pernafasan yang masih lemah dan tulang iga yang mudah melengkung. Sehingga tidak dapat memperoleh oksigen yang cukup yang sebelumnya diperoleh dari plasenta sehingga menimbulkan gangguan pernafasan (Wiadnyana et al., 2018). Surfaktan, agens untuk mengurangi tegangan permukaan pada paru, tidak adekuat pada bayi baru lahir preterm. Selain itu, alveolus belum matur sampai usia 34-36 minggu.

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara usia gestasi dengan kejadian Respiratory Distress Syndrome, jumlah neonatus yang mengalami RDS lebih cenderung pada neonatus yang usia gestasinya tidak aterm. Hal ini berkaitan dengan neonatus yang memiliki struktur paru yang belum matur dan kecenderungan paru untuk atelektasis lebih besar. RDS disebabkan oleh atelektasis yang berkembang dari tiga faktor yang saling berhubungan meliputi, unit pernapasan yang kecil, kerangka dada yang lemah, dan tegangan permukaan yang meninggi, akibat jumlah surfaktan alveolus yang tidak adekuat. Penyebab kematian pada neonatus salah satu diantaranya adalah Sindrom Gawat Napas (Respiratory Distress Syndrome). Sindrom gawat napas dikenal juga sebagai penyakit membran hialin, hampir terjadi sebagian besar pada bayi kurang bulan. Gangguan napas dapat mengakibatkan gagal napas akut yang mengakibatkan hipoksemia dan/atau hipoventilasi. Asfiksia Neonatorum adalah kegawatdaruratan bayi baru lahir dimana bayi tidak dapat bernapas secara spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan O<sub>2</sub> dan makin meningkatkan CO<sub>2</sub>. Bila proses ini berlanjut terlalu jauh dapat mengakibatkan kerusakan otak atau kematian. Asfiksia juga dapat mempengaruhi fungsi organ vital lainnya. (Wiwin, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavianty, 2020., yaitu berdasarkan hasil analisa hubungan antara usia gestasi dengan kejadian respiratory distress syndrome, dengan uji chi square diperoleh nilai p value < 0.05 yaitu sebesar 0.028. Secara statistik dapat dikatakan H<sub>a</sub> dalam penelitian ini diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara usia gestasi dengan kejadian respiratory distress syndrome di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Adapun beberapa faktor lain yang berhubungan dengan kejadian Respiratory Distress Syndrome di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto diantaranya yaitu faktor apgar score bayi saat persalinan, dimana setelah dilakukan Uji Chi Square diperoleh hasil p value sebesar 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan antara apgar score dengan kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

### Kesimpulan

Pada penelitian tentang usia gestasi dengan kejadian RDS Terdapat hubungan yang signifikan antara usia gestasi dengan kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) pada neonatus di RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto yaitu dengan nilai signifikansin 0,000. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu Sebagai sumber edukasi dan pengetahuan agar dapat mengetahui hubungan usia gestasi dan berat badan lahir terhadap kejadian respiratory distress syndrome (RDS) pada neonatus sehingga diharapkan masyarakat peduli untuk menjaga kesehatan dan kehamilannya. Bagi Pasien dan Keluarga, Pasien atau ibu hamil sebagai acuan pemenuhan kebutuhan kesehatan dan kehamilannya usia gestasi dan berat badan lahir, serta sebagai bahan koreksi dan acuan bagi keluarga akan pentingnya kejadian respiratory distress syndrome (RDS) pada neonatus dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, sehingga dapat selalu terkendali untuk menahan komplikasi lebih lanjut serta diharapkan semua pelayanan tingkat 1 dapat terus memberikan pemberitahuan dan edukasi lanjutan kepada masyarakat terutama tentang kesehatan masa kehamilan terutama untuk menjaga usia gestasi bisa sampai aterm juga menjaga nutrisi ibu hamil tetap terjaga agar berat badan lahir bayi bisa dalam rentang normal. Dan Bagi Institusi Rumah Sakit agar bisa meningkatkan pelayanan dalam penanganan kejadian respiratory distress syndrome (RDS) pada neonatus termasuk kelengkapan peralatan dan kemampuan skill petugas, sehingga bisa mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada bayi dan Peneliti bisa meningkatkan



wawasan mengenai kejadian respiratory distress syndrome (RDS) dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang faktor lain yang berhubungan dengan kejadian respiratory distress syndrome diantaranya yaitu usia ibu, paritas, dan riwayat ANC

### **Etika penelitian**

Surat persetujuan etik No 004/KEPK-SM/2022.

Dikeluarkan oleh Komite etik penelitian kesehatan STIKES Majapahit tertanggal 31 Januari 2022

### **Konflik kepentingan**

tidak ada persaingan kepentingan finansial, profesional, atau pribadi yang signifikan yang mungkin mempengaruhi penulisan maupun penelitian.

### **Referensi**

- Adebami, O.J., Joel-Medewase, V.I., et al (2017). Determinants of outcome in newborns with respiratory distress in Osogbo, Nigeria. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 5(4),1487. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20171252>
- Agrina, F.B, Toyibah, A, Jupriyono (2017). Tingkat Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) Antara BBLR Preterm dan BBLR Dismatur. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, volume 3, no.2, November 2017: 125-131. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>journal>
- Atika, A.N (2019). Faktor Risiko Kejadian Respiratory Distress of Newborn di Neonatal Intensive Care Unit RSUP Dr. Wahidin Sudirhusodo. <http://repository.unhas.ac.id>
- Badan Pusat Statistik, (2020). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020. Katalog: 4203002. ISSN: 2087-4480. Jakarta; 2020
- Babaei, H., Dehghan, M., & Pirkashani, L. M. (2018). Study of Causes of Neonatal Mortality and its Related Factors in the Neonatal Intensive Care Unit of Imam Reza Hospital in Kermanshah, Iran during (2014-2016). *International Journal of Pediatrics*, 6(53), 7641-7649. <https://doi.org/10.22038/ijp.2017.28212.2441>
- Behrman, R.E , Kliegman, R.M., & Arvin, A. M. (2014). *ILMU KESEHATAN ANAK NELSON* (15th ed. ; A. S Wahab, Ed.). Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2017. Mojokerto; 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, (2021). Profil Kesehatan Tahun 2020. Surabaya; 2021
- Fajarwati, N., Andayani, P., & Rosida, L. (2016). Hubungan antara Berat Badan Lahir dan Kejadian Asfiksia Neonatorum. *Berkala Kedokteran*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.20527/jbk.v12i1.354>
- Herman, S., Joewono, H.T., (2020). *Buku Acuan Persalinan Kurang Bulan (Prematur)*. Yayasan Avicenna Kendari. 2020
- Kasim, M. S. (2012). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta; 2020
- Kemendes RI. (2019b). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 (Indonesia Health Profile 2018)*. 207. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf)

- Kim, J H, et al (2018). Risk Factors for Respiratory Distress Syndrome in Full Term Neonates. *Yeungnam Univ J.med.*2018. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>
- Kurniawan M.B, Wiwin N.W (2020). Hubungan Antara Diabetes Melitus Gestasional dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) Pada Neonatus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie. *Jurnal Borneo Student Research (BSR)*. <http://journals.umkt.ac.id>bsr>article>
- Kanisya A (2021). Faktor Risiko Respiratory Distress Syndrome Pada Neonatus di RSUD DR. Mohammad Hoesin Palembang. Undergraduate thesis, Sriwijaya University. <https://repository.unsri.ac.id/40629/3/RAMA>
- Liu, J., Yang, N., & Liu Y. (2014) High-risk factors of respiratory distress syndrome in term neonates: A retrospective case-control study. *Balkan Medical Journal*, 31(1), 64-68. <https://doi.org/10.5152/balkanmedj.2014.8733>
- Natadisastra, (2021). Tabel Down Score. (online) <https://id.scribd.com/doc/240350966/Tabel-Down-Scor>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* . Jakarta; Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktavianti A, Wiwin N.W (2020). Hubungan Usia Gestasi, Paritas dan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome (RDS) pada Neonatus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie. *Jurnal Borneo Student Research (BSR)*. <http://journals.umkt.ac.id>bsr>article>
- Pusdiknakes (2016). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2016. <http://bppsdmk.kemkes.go.id>
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Saifudin. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2015). *Maternal and newborn health*. Liberia. (000), 142-143. United Nations Children's Fund. (2018). *Child Mortality 2018*. 48.
- Wahyuni, S. (2017). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Asfiksia Di Rsud Kota Bogor. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 3 (02),

# GESTATIONAL AGE WITH THE INCIDENCE OF RESPIRATORY DYSTRESS SYNDROME (RDS)

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Institut Pertanian Bogor Student Paper	1%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.stikes-yrsds.ac.id Internet Source	1%
4	www.alomedika.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	1%
6	jurnal.htp.ac.id Internet Source	1%
7	Tria Wahyuningrum, Noer Saudah, Widya Wahyu Novitasari. "HUBUNGAN PARITAS DENGAN BERAT BAYI LAHIR DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. WAHIDIN SUDIRO HUSODO MOJOKERTO", Midwiferia, 2016 Publication	<1%

8	<a href="http://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id">ejurnal.poltekkes-manado.ac.id</a> Internet Source	<1 %
9	<a href="http://journal.umpo.ac.id">journal.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
10	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://stikes-nhm.e-journal.id">stikes-nhm.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
14	<a href="http://firmanpharos.wordpress.com">firmanpharos.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://jurnal.upertis.ac.id">jurnal.upertis.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://phthiraptera.myspecies.info">phthiraptera.myspecies.info</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Chairani Chairani, Vetra Susanto, Siti Monitari, Marisa Marisa. "Nilai Hematokrit pada Pasien Hemodialisa dengan Metode Mikrohematokrit	<1 %



dan Automatik", JURNAL KESEHATAN  
PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2022

Publication

---

19 [jurnal.unismuhpalu.ac.id](http://jurnal.unismuhpalu.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

20 [jurnalbidankestrad.com](http://jurnalbidankestrad.com) <1 %  
Internet Source

---

21 [ejournal.binausadabali.ac.id](http://ejournal.binausadabali.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

22 [jurnal.adila.ac.id](http://jurnal.adila.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

23 [jurnal.stikesmus.ac.id](http://jurnal.stikesmus.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

24 [ar.scribd.com](http://ar.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

25 [journal.binawan.ac.id](http://journal.binawan.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

26 [syekhnurjati.ac.id](http://syekhnurjati.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

27 Heriani Heriani. "Kecemasan dalam Menjelang  
Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan  
Tingkat Pendidikan", Jurnal Aisyah : Jurnal  
Ilmu Kesehatan, 2016 <1 %  
Publication

---

28 [journal.umpalangkaraya.ac.id](http://journal.umpalangkaraya.ac.id)  
Internet Source

<1 %

29

[repository.unmuhjember.ac.id](https://repository.unmuhjember.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

[sochog.cl](https://sochog.cl)

Internet Source

<1 %

31

[stikespanakkukang.ac.id](https://stikespanakkukang.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

Rici Gusti Maulani, Nuari Andolina, Alda Laras Terda, Sumi Yati. "PENTINGNYA PEMBERIAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN AIR SUSU IBU (ASI) PADA BAYI", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

<1 %

33

Safira Dhia Rahmawaty, Zainal Abidin, Swandari Paramita. "HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR TREATMENT DELAY DENGAN KASUS KANKER PAYUDARA STADIUM LANJUT DI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA TAHUN 2019", MOTIVA JURNAL PSIKOLOGI, 2020

Publication

<1 %

34

[e-journal.unair.ac.id](https://e-journal.unair.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[id.theasianparent.com](https://id.theasianparent.com)

Internet Source

<1 %

36

[jurnal.uimedan.ac.id](http://jurnal.uimedan.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[medicastore.com](http://medicastore.com)

Internet Source

<1 %

38

[ojs.poltekkes-malang.ac.id](http://ojs.poltekkes-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

39

[ovari.id](http://ovari.id)

Internet Source

<1 %

40

[repository.anugerahbintan.ac.id](http://repository.anugerahbintan.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

Mefa Hidayatul Rohmah, Ninna Rohmawati, Sulistiyani Sulistiyani. "Hubungan kebiasaan sarapan dan jajan dengan status gizi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Jember", Ilmu Gizi Indonesia, 2020

Publication

<1 %

42

[irnawatysevtyningsihamir.wordpress.com](http://irnawatysevtyningsihamir.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

43

Dwi Yuliawati, Reni Yuli Astutik. "Hubungan faktor perinatal dan neonatal terhadap kejadian ikterus neonatorum", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2018

Publication

<1 %

44

Lisna Bte Baharuddin, Candra Wahyuni.  
"Health Education (HE) Effectiveness Towards  
Knowledge and Behavior of the Treatment of  
Kanguru Method (PMK) in Public Women in  
Perinatology Room Luwuk Hospital, Banggai  
District, Central Sulawesi Province", Journal  
for Quality in Public Health, 2020

Publication

&lt;1 %

45

Richard H. Jones. " Proability estimation usind  
a multinominal logistic function ", Journal of  
Statistical Computation and Simulation, 2007

Publication

&lt;1 %

46

Surya Putri, Myrnawati Crie Handini, Agnes  
Purba, Mido Ester. J Sitorus, Mindo Tua  
Siagian. "HUBUNGAN USIA DAN MASA KERJA  
DENGAN SIKAP SIAGA BENCANA", PREPOTIF :  
Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022

Publication

&lt;1 %

47

Yona Desni Sagita. "Hubungan antara  
Ketuban Pecah Dini dan Persalinan Sectio  
Caesarea dengan Kejadian Afiksia pada Bayi  
Baru Lahir", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu  
Kesehatan, 2016

Publication

&lt;1 %

48

[ejournal.unsri.ac.id](http://ejournal.unsri.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

49

[lianerako.blogspot.com](http://lianerako.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %



---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1 words

Exclude bibliography      On

# GESTATIONAL AGE WITH THE INCIDENCE OF RESPIRATORY DYSTRESS SYNDROME (RDS)

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---